

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah berkurangnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan global, karena telah mempengaruhi setengah dari semua wanita hamil diseluruh dunia. Anemia pada ibu hamil disebut potensial *Danger to Mother and Child* (potensi membahayakan ibu dan anak). Sehingga diperlukan perhatian yang serius dari seluruh pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil (Rimawati *et al.*, 2018).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevelensi-prevelensi wanita hamil yang mengalami defisiensi zat besi sekitar 37-75% serta semakin meningkat seiring dengan berkembangnya usia kehamilan. Dimana 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan yang disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut (Rimawati *et al.*, 2018; WHO, 2001).

Anemia berkontribusi terhadap kematian ibu di Indonesia diperkirakan mencapai 10% hingga 12% artinya 10% hingga 12% kematian ibu di Indonesia.

Menurut data dari Riskesdas (2020) pada tahun 2018, proporsi anemia ibu hamil sekitar 48,9%, jika dibandingkan hasil Riskesda tahun 2013 sebesar 37,1%, maka hal ini menunjukkan bahwa kejadian anemia dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2013-2018 mengalami peningkatan, karena pola makan yang kurang sehat selama kehamilan (Riskesda, 2020).

Tahun 2020 Jawa barat menduduki angka kejaidan anemia ibu hamil 37,1%. Tahun 2020 data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 4968. Kabupaten Bogor menduduki nomer urut ke tiga dengan jumlah ibu hamil terbanyak di Jawa Barat (Jabar,2023; Riskesda, 2020).

Pada ibu hamil yang kadar Hbnya termasuk kedalam anemia ringan (9-10,9 gr/dl), dapat disebabkan oleh kekurangan makanan yang mengandung zat besi, asam folat dan vitamin B12, seperti ikan, teri, daging merah, kacang-kacangan, sayuran hijau (brokoli, bayam), kuning telur dan buah. (Rahmatullah, 2017).

Anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Dampak yang terjadi adalah risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal (Yeyeh dan Yulianti, 2014). Penyebab kematian bayi baru lahir adalah komplikasi kejadian intrapartum (28,3%), gangguan respiratori dan kardiovaskuler (21,3%), BBLR dan premature (19%), infeksi (7,3%), tetanus neonatorum (1,2%), lain-lain (8,2%) (Dewi dan Mardiana, 2021).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang dimana

mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil meliputi mengkonsumsi tablet Fe, status gizi ibu hamil, penyakit infeksi, dan perdarahan (Ayu *et al.*, 2021). Faktor tidak langsung meliputi frekuensi Ante Natal Care (ANC), serta usia ibu. (Deepak, 2018). Berbagai upaya penanganan anemia dapat dilakukan dengan melakukan ANC yang berkualitas yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 bahwa ibu hamil harus memeriksakan ANC sebanyak 6x (2x oleh dokter), mengkonsumsi tablet tambah darah/Fe selama kehamilan minimal 90 tablet, penyuluhan rutin minimal satu kali selama masa kehamilannya tentang nutrisi dan kebutuhan zat besi pada ibu hamil, serta pemeriksaan Hb sebanyak 1 kali selama kehamilan pada Trimester III (Kementrian Kesehatan, 2020).

Ada beberapa jenis terapi yang digunakan untuk mencegah anemia, salah satunya adalah terapi alami atau non farmakologi yang merupakan strategi penanganan tanpa menggunakan obat. Anemia sendiri dapat dicegah melalui konsumsi makanan yang mengandung antioksidan dan Fe untuk membantu meningkatkan kadar Hemoglobin (Hb). Makanan yang diduga dapat membantu ibu untuk mencegah terjadinya anemia salah satunya adalah brokoli dan alpukat, dikarenakan kandungan gizi yang terdapat pada brokoli cukup lengkap.

Brokoli memiliki kandungan Fe dan antioksidan yang cukup tinggi salah satunya yaitu vitamin C yang dibutuhkan tubuh sebagai zat antioksidan untuk melawan radikal bebas dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penyerapan zat besi di dalam usus. Brokoli juga memiliki kandungan flavonoid yang dapat mencegah terjadinya oksidasi lipid yang menyebabkan terjadinya hemolysis sel darah merah sehingga dapat mencegah terjadinya anemi (Setyoadi,2014).

Alpukat merupakan buah yang kaya dengan vitamin C, peran vitamin C dalam pembentukan eritrosit terkait dengan fungsi vitamin C yang mempercepat peyerapan mineral Fe dari mukosa usus halus dan memindahkannya ke dalam aliran darah menuju sumsum tulang yang selanjutnya digunakan untuk membentuk hemoglobin (Wijayanegara *et al.*, 2018).

Penelitian ini sudah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Silalahi tahun (2019) di Semarang mengenai Efektivitas pemberian tablet Fe kombinasi dengan sari brokoli dan jeruk manis terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia dengan hasil terdapat perbedaan pemberian tablet Fe kombinasi sari brokoli dan jeruk manis dan tablet Fe saja terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil anemia, dengan peningkatan lebih bagus menggunakan kombinasi brokoli dan jeruk manis (Silalahi, 2019).

Dinyatakan oleh Feriyal pada tahun (2019) di Indramayu mengenai Pengaruh pemberian jus alpukat terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil TM III bahwa terdapat kenaikan kadar Hb pada kelompok Intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (Feriyal, 2019).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) R 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 6 dari 10 ibu hamil yang anemia 6 atau 60% ibu hamil diperiksa kadar Hbnya kurang. Berdasarkan uraian di atas, melihat angka anemia pada ibu hamil yang masih cukup tinggi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Kombinasi Brokoli dan Alpukat Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Bogor”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian brokoli dan alpukat dapat meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah membuktikan efektivitas pemberian kombinasi brokoli dan alpukat terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui rata-rata kadar Hb pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan brokoli dan alpukat.
- 2) Mengetahui pengaruh antara pemberian brokoli dan alpukat terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan daya eksperimen dan yang juga menjadi bahan penelitian selanjutnya.

1) Bagi Peneliti

Seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Universitas Nasional Program Studi Kebidanan.

Serta rangkaian penelitian ini juga merupakan wahana untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam analisis masalah khususnya dalam ruang lingkup asuhan kebidanan pada ibu hamil.

2) Bagi Institusi

Merupakan dokumentasi ilmiah dan bahan masukan dalam pengembangan Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

3) Bagi Institusi

Diharapka penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mencegah terjadinya kejadian anemia dan dapat digunakan sebagai alternative makanan yang dapat di konsumsi untuk meningkatkan hemoglobin.



